EKSISTENSI DIRI DRUMMER INDIE DI KOTA BANDUNG

(Studi Deskriptif Mengenai Eksistensi Diri Drummer Indie Di Kota Bandung)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh :
Donny Ramdhany
41808879

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2013

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1970 dimulai pada era *Punk* yang dimana pada era itu sistem seolah dijungkirbalikan (*do it yourself)* termasuk dalam cara merilis rekaman. Momen-momen itulah cikal bakal dari music indie yang kenal sekarang. Dan diseluruh dunia sampai muncul istilah-istilah seperti *new wave* (gelombang baru) dan *post punk* saat ini. Dan pada awal tahun 1990 band - band *underground* mendapat kontrak rekaman dengan label - label besar,salah satunya adalah *nirvana. Nirvana* adalah *band indie* yang paling menonjol diera itu dengan album "*Nevermind"* pada *single "Smells like teen spirit"* pada tahun 1991. *Nirvana* terasa lain karena berani hadir dengan perbedaan, mungkin dengan lirik yang nihil namun ekspresi yang benar-benar mengena dijiwa anak muda. Semacam pencerahan dan kesadaran baru dalam bermain musik, termasuk untuk band - band di Indonesia. Sejak masa *Nirvana,* distribusi band – band yang "aneh" dari luar negri pun lebih mudah didapat karena didistribusikan oleh label besar dan sampai ke Indonesia. Tentunya hal ini punya pengaruh dan meski pada masa itu melakukan rekaman sendiri, memang tidak semudah seperti sekarang, tapi kesadaran untuk melakukan hal itu ada. Lalu mulailah muncul band – band dari punk rock, grunge, indie pop dan lain sebagainya yang mengusung semangat yang sama,awalnya mereka memainkan lagu milik orang lain namun kelamaan mulai berani maju dengan lagu ciptaan sendiri. Awalnya hanya main dilingkungan setempat sampai akhirnya punya massa sendiri. PAS band bias

dikatakan indie band Indonesia yang meraih sukses, PAS merilis album secara indie sampai akhirnya label – label besar menawarkan kerja sama, mereka punya fan besar yang kuat karena mereka memulai dari bawah dan punya struktur yang kuat. Selain itu ada juga band – band indie lain misalnya Pure Saturday, Superman Is death dan masih banyak lagi. Tahun 90-an ini pergerakan inidie bergerak secara sporadis dari masa itu hingga sekarang. Perkembangan musik indie di tanah air terus meningkat. Bukan hanya disisi band indie saja, tapi juga elemen – elemen yang mendukung seperti m,ajalah indie, trend internet seperti *myspace* dan *Friendster*, panggung – panggung reguler, label indie bahkan juga *fashion* (distro). Memang semuanya berakar pada semangat anak muda yang selalu mencari yang beda, mencari ekspresi yang bias merepertasikan eksistensi mereka. Sekarang band indie bias ditemu dimana saja, bukan di kota – kota besar seperti Jakarta, Bandung, Jogjakarta, Bali tapi juga di kota – kota lain di Indonesia, Memang kalau di Barat (*amerika serikat dan Inggris)* indie seperti yang kita kenal sekarang sudah ada sejak tahun 70-an. Tepatnya saat pergerakan *punk* muncul. Sejak saat itu Terminologi indie tidak hanya dipakai untuk menerangkan metode untuk melakukan sesuatu tetaoi untuk merepresetansikan semacam ethos yang melandasinya. Dan pada saat itu ledakan *punk* memberikan pengaruh yang menonjol pada budaya popular dunia. Cara pandang, cara berfikir orang – orang (terutama anak muda) pun berubah. Contoh yang paling gampang dan kelihatan adalah dimusik dan *fashion.* Kalau sekedar metode jauh sebelum ledakan *punk* sudah banyak artis musik yang merilis secara *Independen.* Di

Barat menjamurnya label – label rekaman kecil (besarnya sama seperti rekaman indie sekarang) dan banyaknyaartis musik yang merilis secara *independen* mulai terasa sejak awal era *rock n roll* pada tahun 1970.

Pada tahun 2000 sampai sekarang banyak sekali band – band indie di kota Bandung yang bertujuan untuk mengekspresikan karya mereka dalam sebuah grup band yang memiliki kebebasan untuk berkarya, namun dalam suatu grup band memiliki beberapa orang untuk melakukan suatu karya musik yang enak untuk didengar, biasanya grup band memiliki personil yang berkeahlian tertentu misal vocalis, gitaris, bassis dan juga drummer .

Seorang *drummer* yang sering kita lihat selalu bermain di belakang dan jarang terexpose namun seorang *drummer* itu mencari cara agar dirinya terlihat eksis di band tersebut. Eksistensi tersebut akan diakui dan mereka puas dengan hal itu, seperti yang dikatakan oleh

> Sedangkan menurut **Zaenal Abidin** (2002:16)
>
> "Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu 'menjadi' atau 'mengada'. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni exsistere, yang artinya keluar dari, 'melampaui' atau 'mengatasi'. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya".
>
> Eksistensi ini sebenarnya, akan ditentukan oleh banyak hal seperti "**kemampuan**". Kemampuan adalah tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. (Robbins, 2000:46)

Kemampuan ini sangat berpengaruh penting dalam proses pembentukan eksistensi. Disini kemampuan para drummer *Indie* dalam melakukan show di setiap acara yang diikuti mereka akan berpengaruh pada proses pembentukan eksistensi mereka di masyarakat.

Perkembangan adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia. Akhmad Sudrajat memberikan definisi bahwa "Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan–perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya.

Pencitraan sebuah gambaran atau persepsi seseorang atau banyak orang terhadap pribadi maupun nonpribadi berkaitan dengan tampilan atau perilaku pribadi maupun nonpribadi dalam kondisi tertentu. " [1]

Harapan peneliti mengangkat masalah ini kedalam penelitian, karena eksistensi merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia dan eksistensi adalah cara manusia berada di dalam dunia. Kegiatan yang dilakukan oleh para Drummer Indie ini semata-mata bertujuan untuk menunjukan eksistensi mereka, yang juga ada didalam kehidupan masyarakat dan ingin mendapatkan kegembiraan dengan cara mereka sendiri, lalu bagaimana citra yang dapat mereka peroleh dari kegiatan-kegiata yang mereka lakukan selama

proses eksistensi ini berlangsung. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul yaitu: **Eksistensi Diri Drummer Band Indie Di Kota Bandung**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat menarik rumusan masalahnya sebagai berikut :

Bagaimana Eksistensi Diri *Drummer Band indie* di Kota Bandung ?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih, yakni :

1. Bagaimana *kemampuan* seorang drummer band indie sebagai bentuk eksistensi diri dilingkungan masyarakat kota Bandung ?
2. Bagaimana *perkembangan* seorang drummer band indie sebagai bentuk eksistensi diri dilingkungan masyarakat kota Bandung ?
3. Bagaimana *pencitraan* seorang drummer band indie sebagai bentuk eksistensi diri dilingkungan masyarakat kota Bandung ?

1.3 Metode Penelitiaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Pengertian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.” Sama halnya menurut arif Furchan, Pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.

Begitu juga menurut Kasiran dalam bukunya Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitaif, Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagimana adany (natural setting) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaina keggiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.

1.4 PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian di lapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data-data yang diperoleh tersebut berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu Eksistensi Drummer Indie Di Kota Bandung, Adapun informan – Informan pendukung dan peneliti juga mewawancarai informan kunci untuk menambah dan memperkuat data. Keseluruhan pemilihan informan tersebut dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (depth Interview), observasi dan dokumentasi.

1. Kemampuan Drummer Indie

kemampuan adalah tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. (Robbins, 2000:46)

Kemampuan setiap drummer pasti berbeda-beda namun satu yang pasti, kemampuan tersebut ada untuk membuat suatu individu menjadi lebih baik. Adapun poin-poin yang dapat disimpulkan dari kemampuan setiap drummer indie antara lain:

- Berawal dari hobi tatalu dan menirukan musisi favorit lalu bermain ke studio musik mencoba berlatih sendiri dan ada juga yang mengikuti sekolah musik.
- Indie label merupakan ruang untuk mengeluarkan idealisme karena bermain drum hasil dari keinginan sendiri bukan untuk diperintah, dan main di indie label.
- Perbedaan *major* dan indie label tidak ada bedanya pada zaman sekarang ini malahan banyak drummer band indie yang kualitas dan skillnya lebih bagus daripada band *major*.

2. Perkembangan drummer indie Di Kota Bandung

Perkembanganadalah rangkaian perubahan sepanjang rentang kehidupan manusia, yang bersifat progresif, teratur, berkesinambungan dan akumulatif, yang menyangkut segi kuantitatif dan kualitatif,

sebagai hasil interaksi antara maturasia dan proses belajar[1]. Perkembangan ini mencakup dalam berbagai aspek, dalam eksistensi sebuah drummer indie itu sendiri menjadi awal dari kebangkitan musik indie bandung.

Dalam aktifitasnya para drummer indie mengalami beberapa perkembangan, diantaranya:

1. Perkembangan drummer indie dari hari ke hari pasti banyak bermunculan band-band indie
2. Perkembangan sangat bagus dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin canggih.
3. Perkembangan bagi para drummer yang muda banyak bermunculan dan kualitasnya jauh lebih bagus.

3. Pencitraan Drummer indie Di Kota Bandung

Pencitraan bisa disebut sebagai proses akhir dari sebuah eksistensi, dimana eksistensi tersebut akan terbentuk. Pencitraan yang baik akan menimbulkan eksistensi yang baik dan begitu juga sebaliknya.

Pencitraan merupakan sebuah keharusan dalam proses membentuk eksistensi diri sehingga menimbulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Hasil dari pencitraan tidak selalu sesuai dengan apa yang kita inginkan, ketika ada *feedback* positif pasti juga ada *feedback* negatif, semua ini bergantung pada bagaimana sikap kita menghadapinya.
2. Terkait dengan sisi positif, drummer indie memiliki beberapa sisi positif yaitu memperkuat kepercayaan diri, menumbuhkan kreatifitas dan memperkuat jiwa sosial.
3. Ada juga sisi negatifnya yang pada dasarnya memang bergantung pada bagaimana individu memandang sesuatu tersebut, seperti menghabiskan uang dan waktu, namun hal ini memang jarang terjadi karena rata-rata drummer ini sudah cukup dewasa untuk menentukan mana yang harus dia lakukan dan mana yang tidak harus dia lakukan.

1.5Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kemampuan**

   Kemampuan yang dimiliki para drummer indie di Kota Bandnug baik, karena para drummer indie di Kota Bandung ada yang memiliki kemauan untuk mengembangkan talenta musiknya dengan caranya sendiri adapun yang melakukan sekolah musik untuk mengasah kemampuannya bermain drum. Bila dilihat secara genre tipikal musik indie merupakan suatu kebebasan dalam berkreasi yang dimana para drummer indie bisa leluasa dalam ketukan dan bila major label harus lebih mengikuti irama dan nada yang diatur oleh labelnya.

2. Perkembangan

Perkembangan para drummer indie di Kota Bandung sangat baik dimana info – info mengenai indie yang mudah di dapat oleh para drummer di media internet, hal itu bisa memotivasi mereka untuk terus berkarya jauh lebih baik dan mampu menjalin komunikasi baik pada para drummer indie lainya dan juga berkomunikasi dengan masyarakat

3. Pencitraan

Pencitraan adalah langkah akhir yang menentukan apakah eksistensi para drummer tersebut dapat terbentuk atau tidak. Ketika melakukan kegiatan yang bersifat pencitraan, kegiatan tersebut harus dilakukan dengan baik dan matang agar dapat terbentuk eksistensi yang baik di mata masyarakat.

1.6DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Abidin, Zaenal. 2002. Filsafat Manusia. Bandung: PT.Remaja Rosada Karya

Ardianto, Elvinaro. 2011. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Cangara, Hafied, 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 1997. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hadiwijono, Harun. 2011. Sari Sejarah Filsafat Barat. Yogyakarta : Kanisius

Marhaeni, Fajar .2000. ilmu komunikasi teori dan praktik. Yogyakarta : PT Graha ilmu

Moleong,J,Lexy. 2007. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Jurnal Komunikasi dan Informasi*. Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 1997. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

B. INTERNET *SEARCHING*

http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-mediastudies/2181313-definisi-atau-pengertian-citra/#ixzz2D1ewLwNK (10 November 2012, 13:50)

http://sulur.students-blog.undip.ac.id/2009/06/16/proses-komunikasi/ (Sabtu, 13 April 2013 Pukul 00:36)

http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2178693-definisi-nterpersonal-kill/#ixzz2aB3kpovv (selasa 2 april pukul 11.12)

http://definisimu.blogspot.com/2013/13/definisi-perkembangan.html (selasa 2 april Pukul 11:12)

http://drummer.blogspot.com/2009/11/pengertian-band-indie.html (selasa 2 april Pukul 12:50)

http://anggysangdrummer.blogspot.com

(selasa 23 April 2013 Pukul 02:30)

http://www.anneahira.com/penelitian-deskriptif-kualitatif.htm

(Rabu 24 April 2013 Pukul 01:30)

http://definisimu.blogspot.com/2012/08/definisi-perkembangan.html(selasa, 9 juli 2013 pukul 20:05)

http://ardians.guru-indonesia.net/artikel_detail-13109.html (selasa, 9 Juli 2013 Pukul 21:16)

C. KARYA ILMIAH

Erwin Sigit. 2012. Pola Komunikasi Waria Sebagai Bentuk Eksistensi Diri (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Waria Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Di Lingkungan Masyarakat Kota Bandung) Universitas Komputer Indonesia

Hadis Syah Pradana. 2012. Eksistensi Diri Kaum Waria DiKota Bandung Bandung. : Universitas Komputer Indonesia.

Nijam Zakhirfa N. 2013. Eksistensi Komunitas Cosplay Shinsen-Gumi di Kota Bandung. : Universitas Komputer Indonesia